

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas sumber daya manusia yang berkarakter bukan hanya dilihat dari prestasi akademik yang dicapai seseorang, akan tetapi harus diimbangi dengan meningkatnya sikap dan perilaku diri ketika dan setelah menempuh pendidikan. Indonesia sedang gencar menerapkan sistem pendidikan karakter guna mendidik para generasi penerus bangsa yang selama ini hanya terbina IQ, tapi kurang terbina EQ dan SQ-nya. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh semua instansi pendidikan khususnya kepada para mahasiswa di perguruan tinggi tertentu. Namun demikian, pengembangan nilai karakter religius belum nampak pada praktik kegiatan keseharian/budaya beberapa satuan pendidikan formal dan nonformal.

Karakter religius berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa, tanpa adanya karakter religius maka pembentukan karakter pendidikan bangsa tidak dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan dan cita-cita bangsa Indonesia (Hambali, 2013:3). Hal ini secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter religius ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”

Sebagaimana didukung oleh undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan penyelenggaraan pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang; (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, (d) sehat, mandiri, dan percaya diri, (e) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan penjelasan di atas karakter religius tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Setiap agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya. dalam Islam, akhlak merupakan salah-satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, disamping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Nabi Muhammad Saw dalam salah-satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak karimah merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama islam melalui nash Al-Qur'an dan Hadist.

Sehingga hendaknya diperhatikan kurangnya nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada para mahasiswa dapat berdampak pada kemerosotan akhlak/perilaku yang ada dilingkungan perguruan tinggi seperti bolos, mencontek dan pergaulan remaja yang tidak terkontrol. serta tidak tertanamnya nilai religius pada mahasiswa merupakan tanda bahwa tidak terlaksananya pendidikan agama dilingkungan perguruan tinggi, terlihat pada kurangnya mahasiswa menjalankan praktik agama secara sempurna seperti mengerjakan shalat bagi umat muslim. Hal ini tentu mempunyai dampak karena sesuai dengan kitab suci Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat islam menyatakan "*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar*" (QS. Al 'Ankabut: 45).

Karakter religius merupakan filter ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesatnya. Dimana hal tersebut merupakan penyebab terjadinya pergeseran dan perubahan nilai-nilai, termasuk perubahan perilaku, sifat dan gaya hidup yang terjadi di kalangan mahasiswa. Di era globalisasi saat ini, munculnya berbagai macam pengaruh negatif ke permukaan yang menimpa sumber daya manusia membuktikan bahwa perlu adanya program pengembangan karakter melalui penguatan nilai-nilai religius.

Dengan demikian bahwa karakter religius merupakan nilai yang ideal dan program pengembangan karakter religius adalah sarana dalam mewujudkan masyarakat menjadi pribadi yang memiliki karakter dengan keseimbangan intelektual, moral serta spiritual sehingga mahasiswa akan mempunyai kesiapan mental untuk tidak melakukan segala bentuk pelanggaran. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW; "*Ketahuilah, sesungguhnya didalam jasad ini ada segumpal*

daging apabila ia (segumpal daging) tersebut baik, baiklah seluruh jasadnya dan apabila ia (segumpal daging) tersebut rusak (buruk), maka rusaklah (buruklah) seluruh jasadnya. Ketahuilah, segumpal daging tersebut adalah hati” (HR Al-Bukhari (1/28 no. 52), Muslim (3/1219 no. 1599), dan lain-lain, dari hadits an Nu'man bin Basyir -radhiyallahu 'anhuma. (dalam Abu Zuhriy, 2012). Lembaga dakwah kampus sentra kerohanian Islam merupakan organisasi atau lembaga dakwah kampus yang melaksanakan program pengembangan karakter religius mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo.

Sesuai pengamatan empiris pada tanggal 6 april 2015 di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo diperoleh data bahwa terdapat beberapa kegiatan pengembangan karakter religius mahasiswa diantaranya yaitu program pengembangan karakter melalui halaqoh-halaqoh yang terdiri dari pembinaan melalui kegiatan asistensi agama islam, pembinaan melalui kegiatan mentoring dan pembinaan melalui kegiatan liqo'. Kegiatan asistensi agama islam adalah pembinaan kepada para mahasiswa melalui kerjasama antara Sentra Kerohanian Islam dengan dosen-dosen mata kuliah umum yakni pendidikan agama islam dengan melakukan pendampingan serta bimbingan terhadap mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah agama islam. Kemudian mentoring adalah kegiatan pembinaan kepada mahasiswa secara umum yang berminat mengikuti bimbingan di Sentra Kerohanian Islam. Serta liqo' adalah pembinaan berkesinambungan terhadap kader Sentra Kerohanian Islam yang telah ikut serta dalam kegiatan dakwah kampus sentra kerohanian islam.

Lembaga dakwah kampus sentra kerohanian islam dalam mengembangkan karakter religius di perguruan tinggi sebagai salah-satu lembaga dakwah kampus dan merupakan organisasi pengembang nilai-nilai religius di Universitas Negeri Gorontalo yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagaimana lembaga dakwah lainnya tidak luput dari suatu masalah yang sering dihadapi, oleh karena itu dalam mengembangkannya serta agar lebih baik dalam pengelolaan nilai-nilai religiusnya, sehingga kegiatan seperti di atas perlu adanya pengamatan terhadap program kegiatan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi guna meningkatkan karakter religius mahasiswa kedepan.

Mencermati realitas tersebut, maka demikian dipandang perlu untuk dikaji secara seksama mengenai pengembangan karakter religius mahasiswa. dari gambaran tersebut peneliti akan mendeskripsikan melalui penelitian yang berjudul “Pengembangan Karakter Religius Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah :

1. Program kegiatan asistensi agama islam (AAI) di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo.
2. Program kegiatan mentoring di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo.
3. Program kegiatan liqo' di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan program kegiatan asistensi agama islam (AAI) di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo.
2. Mendeskripsikan program kegiatan mentoring di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo.
3. Mendeskripsikan program kegiatan liqo' di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pembina Organisasi Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan informasi agar lebih pro-aktif dalam menanamkan serta mengembangkan karakter religius
2. Bagi Ketua Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan selaku pemegang otoritas (pembuat keputusan) di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam
3. Bagi Anggota Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo, hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai masukan dalam membuat program pengembangan nilai-nilai religius pada Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo
4. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian dapat memberikan pemahaman kepada para mahasiswa tentang pentingnya mengembangkan karakter religius.